



Sultan: PBTY Perkuat Ikon Yogya



Gubernur DIY Sri Sultan HB X dan sejumlah pejabat dikawal dua barongsai saat menghadiri acara pembukaan PBTY XI di Kampung Ketandan tadi malam.

YOGYA (KR) - Secepat kilat api menyambar sebuah papan. Seketika itu pula papan hitam tersebut terbakar yang membentuk angka tahun 2016.

Prosesi ini menandai pembukaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XI rangkaian Tahun Baru Imlek 2567 - Cap Go Meh di Panggung Utama PBTY XI Kampung Ketandan, Kamis (18/2) malam. Kegiatan rutin tahunan ini akan berlangsung sepekan, 18-22 Februari 2016.

Pembukaan dilakukan langsung Gubernur DIY Sri Sultan HB X dengan menyalakan obor yang diterima dari sosok berkostum kera Sun Go Kong sebagai simbolisasi Shio Kera Api tahun ini. Turut mendampingi Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti, Wakil Ketua DPRD DIY Arif Noor Hartanto, Ketua Umum PBTY XI Tri Kirana Muslidatun, Ketua Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC) Hari Setio serta pimpinan perkumpulan Tionghoa di DIY. "Gong Xi Fat Choi untuk semua. Saya melihat tiap tahun penyelenggaraan PBTY ini ada perbaikan dan makin berkualitas," tutur Sultan.

Menurut Sultan, kegiatan ini mengindikasikan makin mendepankan kepercayaan serta bentuk apresiasi budaya Tionghoa bukan hanya yang ada di Yogya, tapi juga di luar Yogya.

Makin tingginya apresiasi ini tentu membawa konsekuensi. Ke depan jelas animo peserta akan makin banyak. Panitia diharapkan Sultan bisa mengakomodir dan tidak banyak menolak peserta yang ingin ikut menyemarakan.

"Konsekuensinya jatah waktu makin panjang. Tentu bagi panitia tidak ada pilihan lain. Jangan ditolak. Harus diperpanjang penyelenggaraannya. Jangan hanya 5 hari, tapi bisa seminggu. Masak peserta hanya diberi waktu tampil 3 menit. Mesakke *adoh-adoh suwe le dandan*. Paling tiak alokasikan waktu 5-10 menit. Caranya, perpanjang waktu event," harap Sultan.

Sehingga ke depan PBTY akan jadi kekuatan ikon Yogya dalam berproses. Tidak hanya sebutan atau artefak Yogya kota budaya, tapi memang benar ada dan nyata dalam kehidupan. Dengan demikian makin memperkuat Budaya Tionghoa sebagai subkultur identitas Yogyakarta.

Rangkaian acara pembukaan makin meriah dengan hadirnya sejumlah sajian seni budaya bukan hanya dari etnis Tionghoa, tapi juga berbagai daerah di nusantara. Di awal, tampil Naga Barongsai Putra Mataram membuka kemeriahan. Ada pula penampilan tiga dara cantik asal Tiongkok yang sedang kuliah di Yogya membawakan beberapa lagu khasnya.

Disusul hadirnya paduan suara dari perkumpulan Fuqing Yogyakarta. Tidak ketinggalan Tari Bacan Tidar dari Katana Dancer Magelang. Melawat jauh ke barat, tampil anggun beberapa gadis cantik dengan busana khas Sumatera Selatan membawakan Tari Gending Sriwijaya. Kemeriahan belum berhenti hingga tampilnya Liong Putri dari Hoo Hap Hwée Yogyakarta dan The Emperor Band dengan lagu-lagu Mandarinnya menutup perjumpaan. (M-5/Mez)-d



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005